Analysis report
Compilatio Magister+ | UMSIDA

DWI RIZA UMAMI 222010300085 PLAGIASI

ID : 3927fde1ead0705c54821f65fb7fe2c29a868e1e

10% Suspicious texts

File name : DWI RIZA UMAMI 222010300085 PLAGIASI.txt
Original file size : 129.67 KB
Number of words : 3,756
Number of characters : 30220

Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Submission date : June 11, 2026
Upload type : interface
analysis end date : June 11, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :

Included in the suspicious text score :

Similarities 5%

Passages with similarities to sources found in different collections.

AI detection 5%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.

Unrecognized languages 1%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.

Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes 0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

Sources of similarities (section 2/3)

Similarities

5%

Passages with similarities to sources found in different collections.

Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3621/3637	2%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
2	JURNAL ACCOPEN #4262ea Comes from my group	<1%	
3	Document from another user #9560a3 Comes from another group	<1%	
4	jar.fe.ung.ac.id jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar/article/download/259/179	<1%	
5	jkaa.bunghatta.ac.id jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/download/183/98/1159	<1%	
6	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Des... doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8115	<1%	
7	padangjurnal.web.id padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/845/816/1067	<1%	

Pengaruh Transparansi Publik, Budaya Organisasi, dan Religiusitas Aparatur Desa terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa di Kecamatan Beji

The Influence of Public Transparency, Organizational Culture, and the Religiosity of Village Officials on the Financial Performance of Village Government in Beji District

Dwi Riza Umami 222010300085
Drs. Ec. Akhmad Mulyadi, M.S.A. 0008097301

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2026

The Influence of Public Transparency, Organizational Culture, and the Religiosity of Village Officials on the Finansial Performance of Village Government in Beji District
[Pengaruh Transparansi Publik, Budaya Organisasi, dan Religiusitas Aparatur Desa terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa di Kecamatan Beji]

Dwi Riza Umami1), Drs. Ec. Akhmad Mulyadi, M.S.A. *,2)
1) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: akhmadmulyadi@umsida.ac.id

Pendahuluan

Pemerintah desa menjadi roda penggerak utama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat guna mewujudkan kehidupan yang adil, makmur, dan Sejahtera. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yang menekankan pentingnya pelayanan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Selain itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan kepada desa untuk mengatur pemerintahan, melaksanakan pembangunan, serta memberdayakan masyarakat secara mandiri. Kewenangan tersebut mengharuskan pemerintah desa mampu mengelola sumber daya dan keuangan dengan baik serta bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan teori keagenan (agency theory) untuk menjelaskan hubungan antara principal dan agent. Dalam pemerintahan desa, masyarakat bertindak sebagai principal yang memberikan kepercayaan kepada pemerintah desa sebagai agent untuk mengelola keuangan dan sumber daya desa. Hubungan tersebut dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi dan perbedaan kepentingan, sehingga diperlukan transparansi dan akuntabilitas agar penyimpangan dapat diminimalkan [1]. Oleh karena itu, transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas

aparatur desa menjadi faktor yang penting dalam mengurangi konflik keagenan sekaligus mendukung peningkatan kinerja keuangan pemerintah desa.

Tata kelola pemerintahan desa menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kewenangan desa dalam mengelola keuangan dan melaksanakan pembangunan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tata kelola yang transparan diperlukan agar tujuan pembangunan desa dapat tercapai secara optimal [2]. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh aparatur desa. Oleh karena itu, kewenangan yang diberikan kepada desa harus diimbangi dengan kemampuan pemerintah desa dalam menjalankan tugas secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Profesionalisme aparatur yang baik akan mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja pemerintah desa secara keseluruhan [3]. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia aparatur desa menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang baik.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurang terbukanya informasi kepada masyarakat, keterlambatan penyampaian laporan keuangan, serta belum meratanya profesionalisme aparatur desa dalam melaksanakan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan pemerintah desa.

Salah satu ukuran keberhasilan pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari kinerja keuangan pemerintah desa. Kinerja tersebut menggambarkan kemampuan desa dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan akuntabel untuk mendukung pelayanan publik dan pembangunan [4]. Kinerja keuangan sektor publik menunjukkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kinerja keuangan pemerintah desa yang baik tercermin dari kemampuan aparatur desa dalam mengelola anggaran secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku [5]. Pengelolaan keuangan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban yang dilakukan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan disiplin anggaran [6]. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan tata kelola pemerintahan desa.

Kinerja keuangan pemerintah desa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar organisasi, salah satunya adalah transparansi publik. Transparansi menunjukkan keterbukaan pemerintah dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat dan mudah untuk diakses. Peningkatan transparansi terbukti dapat memperkuat akuntabilitas pemerintah desa [7]. Selain itu, transparansi juga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa [8]. Oleh sebab itu, penerapan transparansi publik menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan pemerintah desa. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dana desa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja keuangan desa secara optimal [9].

Selain transparansi, budaya organisasi juga memiliki peran dalam memengaruhi kinerja keuangan pemerintah desa. Budaya organisasi mencerminkan nilai, norma, dan perilaku yang menjadi pedoman aparatur dalam bekerja. Budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan komitmen, integritas, dan profesionalisme aparatur desa [10]. Oleh karena itu, budaya organisasi yang kuat dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan pemerintah desa. Lingkungan kerja yang kondusif akan membantu aparatur desa bekerja lebih efektif dalam menjalankan tugasnya. Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme dapat mendorong aparatur desa untuk mengelola keuangan secara lebih optimal. Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan desa [11]. Namun, penelitian lain menemukan bahwa budaya organisasi belum tentu mampu meningkatkan kinerja pemerintah desa secara maksimal sehingga diperlukan dukungan faktor lain, seperti kompetensi dan motivasi kerja aparatur desa [12].

Selain transparansi publik dan budaya organisasi, religiusitas aparatur desa juga dapat memengaruhi kinerja keuangan pemerintah desa. Religiusitas mencerminkan tingkat penghayatan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang dapat memengaruhi perilaku dalam bekerja. Tingkat religiusitas yang tinggi dapat mendorong tumbuhnya integritas dan rasa tanggung jawab aparatur desa [13]. Karena itu, religiusitas menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan pemerintah desa. Di samping itu, religiusitas juga dapat berfungsi sebagai pengendalian dari dalam diri dalam pengelolaan keuangan desa [14]. Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan pemerintah desa. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa religiusitas tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja aparatur desa, sehingga tetap diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab kerja yang baik [15].

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah transparansi publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?
Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?
Apakah religiusitas aparatur desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?Apakah transparansi

publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa?

TUJUAN PENELITIAN
Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1 Untuk mengetahui apakah transparansi publik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
Untuk mengetahui apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
Untuk mengetahui apakah religiusitas aparatur desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
Untuk mengetahui apakah transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS
Pengaruh Transparansi Publik terhadap Kinerja keuangan pemerintah desa
Transparansi publik merupakan prinsip penting dalam good governance yang menekankan keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan desa berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas serta kualitas kinerja pemerintah desa[16]. Melalui transparansi, tercipta pengawasan publik yang efektif sehingga aparatur terdorong untuk bekerja secara lebih bertanggung jawab. Selain itu, keterbukaan informasi keuangan desa juga terbukti mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperbaiki kinerja keuangan pemerintah desa [17]. Dalam praktiknya, transparansi diwujudkan melalui keterbukaan anggaran desa, pelaporan kegiatan pembangunan, serta akses masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan.
Penerapan transparansi publik memungkinkan masyarakat desa untuk terlibat dalam pengawasan penyelenggaraan pemerintahan desa. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah desa karena dapat meningkatkan pengawasan publik dan mendorong aparatur

desa bekerja secara lebih efektif [3]. Kondisi ini mendorong aparatur desa untuk meningkatkan profesionalisme kerja, mengurangi potensi penyimpangan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program desa. Transparansi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa secara keseluruhan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat transparansi publik yang diterapkan, maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah desa.
H1: Transparansi publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa

5 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa
Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, keyakinan, norma, dan pola perilaku yang dianut bersama oleh anggota organisasi dan menjadi pedoman dalam bertindak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan komitmen kerja aparatur serta berdampak positif terhadap peningkatan kinerja organisasi sektor publik [18]. Budaya organisasi yang kuat dan positif dapat membentuk sikap kerja aparatur yang profesional, meningkatkan komitmen organisasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja aparatur pemerintah desa [19].
Dalam pemerintahan desa, budaya organisasi yang menjunjung nilai integritas, kerja sama, disiplin, dan orientasi pelayanan publik akan mendorong aparatur desa untuk bekerja lebih optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja aparatur serta memperbaiki kinerja pengelolaan keuangan desa [10]. Budaya organisasi yang positif juga mampu meningkatkan koordinasi kerja, mengurangi konflik internal, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat desa. Dengan demikian, budaya organisasi yang baik akan mendorong peningkatan profesionalisme aparatur desa dan berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan pemerintah desa.
H2: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

Pengaruh Religiusitas Aparatur Desa terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa
Religiusitas menggambarkan tingkat keyakinan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individu, termasuk dalam konteks pekerjaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis dan kinerja aparatur karena mendorong individu untuk bekerja secara jujur dan bertanggung jawab [10]. Aparatur desa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menjunjung nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta etika kerja yang baik. Hasil penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja aparatur pemerintah desa [13].
Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, religiusitas aparatur desa berperan sebagai pengendali internal yang dapat meminimalkan perilaku menyimpang serta meningkatkan komitmen moral terhadap tugas dan tanggung jawab publik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi dapat meningkatkan integritas aparatur

serta berdampak positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa [14].Aparatur desa yang berpegang pada nilai-nilai religius diyakini memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan pemerintah desa.

H3: Religiusitas aparatur desa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.
Dari uraian diatas, maka rerangka konseptual dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Transparansi Publik
Budaya Organisasi
Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa
Religiusitas Aparatur Desa
H3
H2
H1

Gambar 1: Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang artinya penelitian ini mengumpulkan data yang bisa dihitung dan diukur, lalu dianalisis menggunakan angka atau statistik untuk memahami fenomena yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dan untuk melihat apakah ada hubungan antara beberapa faktor yang berbeda[20]. Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Transparansi Publik, Budaya Organisasi, dan Religiusitas Aparatur Desa terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa di Kecamatan Beji.
Jenis Dan Sumber Data
Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur pemerintah desa di Kecamatan Beji, karena memberikan informasi langsung yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, dan publikasi ilmiah untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil penelitian, sehingga meningkatkan validitas dan kelengkapan informasi penelitian kuantitatif [10].
Lokasi Dan Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Beji karena sesuai dengan tujuan dan objek penelitian, yaitu aparatur desa yang berperan langsung dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, termasuk transparansi, budaya organisasi, dan pengelolaan pemerintahan desa [11]. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data agar penelitian berjalan secara sistematis.
Populasi
Pemilihan dan teknik penentuan populasi sangat berpengaruh pada kwalitas suatu penelitian. Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya [21]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa di Kecamatan Beji karena aparatur desa berperan dalam pelaksanaan transparansi, budaya organisasi, dan pengelolaan pemerintahan desa .
Sampel
Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian karena tidak semua populasi dapat diteliti secara keseluruhan [22]. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh anggota populasi memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti [21]. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini dipilih dari aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi dan keuangan desa, seperti kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur perencanaan, serta BPD. Untuk menentukan ukuran sampel ini, penulis menggunakan Rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow digunakan karena

jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terbatas (infinite population). Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut [23]:
n = Z2 x P(1-P)

d2

Keterangan:
n : Jumlah sampel
z : Nilai standart = 1,96
p : Maksimal estimasi 50% = 0,5
d : Alpha (0,10) atau sampling error= 10%
Berdasarkan rumus diatas dapat dihitung sebagai berikut:
$n = (Z^2 \cdot p\ (1 - p)) / d^2$
$n = (1{,}96^2 \times 0{,}5\ (1 - 0{,}5)) / 0{,}10^2$ $n = (3{,}8416 \times 0{,}25) / 0{,}01$
n = 0,9604 / 0,01
n = 96,04
Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Lemeshow yakni 96,04 namun dibulatkan menjadi 100 untuk untuk mempermudah proses pengumpulan data dan memenuhi kebutuhan penelitian makajumlah tersebut disebut layak sejalan terhadap teori Roscoe, yang menjelaskan mengenai total sampel secara memadai pada suatu penelitian dalam rentang 30 sampai dengan 500 sampel.
Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner karena efektif untuk memperoleh data persepsi responden dalam penelitian kuantitatif. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi responden secara sistematis terhadap variabel penelitian [19].

Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner karena efektif untuk memperoleh data persepsi responden dalam penelitian kuantitatif. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi responden secara sistematis terhadap variabel penelitian [19].
Definisi Operasional Variabel
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen, yaitu kinerja pemerintahan desa, transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa .Kinerja Pemerintahan Desa (Y) didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil kerja aparatur desa dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pelayanan publik.Transparansi Publik (X1) diartikan sebagai keterbukaan pemerintah desa dalam menyediakan informasi kepada publik.
Budaya Organisasi (X2) merupakan nilai dan norma yang menjadi pedoman perilaku kerja dalam organisasi.Religiusitas Aparatur Desa (X3) menggambarkan tingkat penghayatan dan pengamalan nilai agama dalam bekerja [18].
Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan masing-masing variabel.

Tabel Definisi Operasional Variabel:
Variabel Definisi Konseptual Indikator Skala
Transparansi Publik (X1) Keterbukaan pemerintah desa dalam menyediakan dan menyampaikan informasi pengelolaan keuangan kepada masyarakat secara jujur dan mudah diakses [22]. Ketersediaan informasi APBDes Kemudahan akses laporan keuangan Kejelasan informasi Publikasi realisasi anggaran Media informasi (papan/website desa) Likert
Budaya Organisasi (X2) Sistem nilai, norma, dan kebiasaan kerja yang dianut organisasi dan memengaruhi perilaku aparatur [23]. Inovasi Perhatian pada detail Orientasi hasil Kerja sama tim Disiplin dan tanggung jawab Likert
Religiusitas Aparatur (X3) Tingkat internalisasi dan pengamalan nilai agama dalam sikap dan perilaku kerja aparatur desa [24]. Kejujuran Kepatuhan norma agama Tanggung jawab moral Konsistensi nilai agama & pekerjaan Etika dalam pengelolaan dana Likert
Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa (Y) Tingkat keberhasilan pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa secara efektif, efisien, dan akuntabel [25]. Efisiensi anggaran Efektivitas program Ketepatan waktu laporan Kepatuhan regulasi Akuntabilitas laporan Kepuasan masyarakat terhadap bantuan/program desa Likert
Sumber : diringkas oleh penulis

Teknik Analisis Data
Pengolahan data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics karena umum digunakan dalam analisis data

kuantitatif [18]. Tahapan analisis data meliputi:
Uji Validitas
Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian dengan korelasi Pearson Product Moment. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikansi < 0,05 [16].
Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 [9].
Uji Hipotesis
Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan t < 0,05 maka artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diukur. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan metode Pearson Correlation. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 [22]. Dengan nilai r tabel sebesar 0,195 maka item yang memiliki nilai korelasi melebihi angka tersebut dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Validitas Transparansi Publik

Indikator	Score Total	R Tabel	Kesimpulan
TP1	0.741	0.195	Valid
TP2	0.873		Valid
TP3	0,654		Valid
TP4	0.755		Valid
TP5	0.871		Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Tabel 3. Validitas Budaya Organisasi

Indikator	Score Total	R Tabel	Kesimpulan
B01	0.881	0.195	Valid
B02	0.855		Valid
B03	0.759		Valid
B04	0.749		Valid
B05	0,869		Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Tabel 3. Validitas Religiusitas Aparatur

Indikator	Score Total	R Tabel	Kesimpulan
RA1	0.781	0.195	Valid
RA2	0.799		Valid
RA3	0.718		Valid
RA4	0.849		Valid
RA5	0.779		Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Tabel 4. Validitas Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Indikator	Score Total	R Tabel	Kesimpulan
KKPD1	0.779	0.195	Valid
KKPD2	0.841		Valid
KKPD3	0.611		Valid
KKPD4	0.771		Valid
KKPD5	0.485		Valid
KKPD6	0.749		Valid

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tabel total score memiliki nilai skore total pearsons correlation R hitung > R abel (0.195) maka tiap instrumen pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dalam

menghasilkan data. Instrumen yang reliabel akan menunjukkan hasil yang konsisten ketika digunakan pada kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha [22]. Suatu variabel dianggap reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.
Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Reliabilitas
Variabel Cronbach's Alpha Kesimpulan
Transparansi Publik (X1) 0.841 Reliable
Budaya Oranisasi (X2) 0.881 Reliable
Religiusitas Aparatur (X3) 0.837 Reliable
Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Y) 0.791 Reliable
Sumber: Data diolah oleh SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha lebih dari 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut reliable.

Uji Hipotesis
Tabel 5. Hipotesis
Coefficientsa
Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. Collinearity Statistics
B Std. Error Beta Tolerance VIF
1 (Constant)16.302 2.543 6.410 .000
TP_X1 .268 .128 .233 2.099 <.038 .642 1.557
BO_X2 .409 .126 .397 3.230 <.002 .523 1.910
RA_X3 .220 .102 .227 2.156 .034 .713 1.402
Sumber: Data diolah oleh SPSS

Pengujian Transparansi Publik terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa
Hipotesis pertama diuji menggunakan uji t parsial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel transparansi publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,038 < 0,05). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Beji. Hipotesis pertama diterima.
Pengujian Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa
Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel budaya organisasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05). Oleh karena itu, H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Beji. Hipotesis kedua diterima.
Pengujian Religiusitas Aparatur Desa terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa
Hasil pengujian hipotesis untuk variabel religiusitas aparatur desa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034, yang lebih kecil dari 0,05 (0,034 < 0,05). Dengan demikian, H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, religiusitas aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Beji. Hipotesis ketiga diterima.

B. Pembahasan
Pengaruh Transparansi Publik terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa
Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Transparansi publik mencerminkan keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi terkait pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi yang diberikan, semakin besar pula kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam mengawasi pengelolaan keuangan desa. Kondisi tersebut mendorong aparatur desa untuk bekerja lebih akuntabel dan bertanggung jawab sehingga kinerja keuangan desa dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa transparansi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan kinerja pemerintahan desa [17].
Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa
Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Budaya organisasi yang baik dapat membentuk perilaku kerja aparatur desa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Adanya nilai-nilai kerja yang diterapkan secara

konsisten mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas. Dengan demikian, semakin baik budaya organisasi yang diterapkan dalam pemerintahan desa, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi sektor public [7].

Pengaruh Religiusitas Aparatur Desa terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Religiusitas aparatur desa mencerminkan tingkat penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Aparatur desa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menerapkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan desa. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pengendali dari dalam diri sehingga mendorong aparatur untuk bekerja secara profesional dan menghindari tindakan yang dapat merugikan organisasi. Dengan demikian, religiusitas yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta mendukung peningkatan kinerja keuangan pemerintah desa secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki peran dalam meningkatkan kinerja aparatur dan kualitas pengelolaan organisasi [16].

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa transparansi publik, budaya organisasi, dan religiusitas aparatur desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Kecamatan Beji. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, penerapan budaya organisasi yang baik, serta pengamalan nilai-nilai religius oleh aparatur desa terbukti mampu mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih efektif, akuntabel, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja keuangan pemerintah desa.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada aparatur desa di Kecamatan Beji dan menggunakan tiga variabel independen, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang kemungkinan turut memengaruhi kinerja keuangan pemerintah desa. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian serta menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, pemerintah desa diharapkan terus meningkatkan transparansi, memperkuat budaya organisasi yang positif, dan menanamkan nilai-nilai religius dalam pelaksanaan tugas guna mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang semakin baik.